

# Karunia Makanan

Oyasama, pendiri Tenrikyo, pernah bersabda, "Janganlah menyia-nyiakan makanan, sekalipun sehelai daun sayur." Sabda ini tidak hanya mengajarkan bahwa penghematan adalah akhlak yang mulia, tetapi juga mengajarkan kepada kita agar menyantap makanan yang dikaruniakan oleh Tuhan Orangtua dengan penuh rasa syukur tanpa menyia-nyiakannya.

Di lain waktu, Oyasama pernah bersabda juga, "Ketika makan ikan, tolong ucapkan 'enak, enak,' pada mereka."

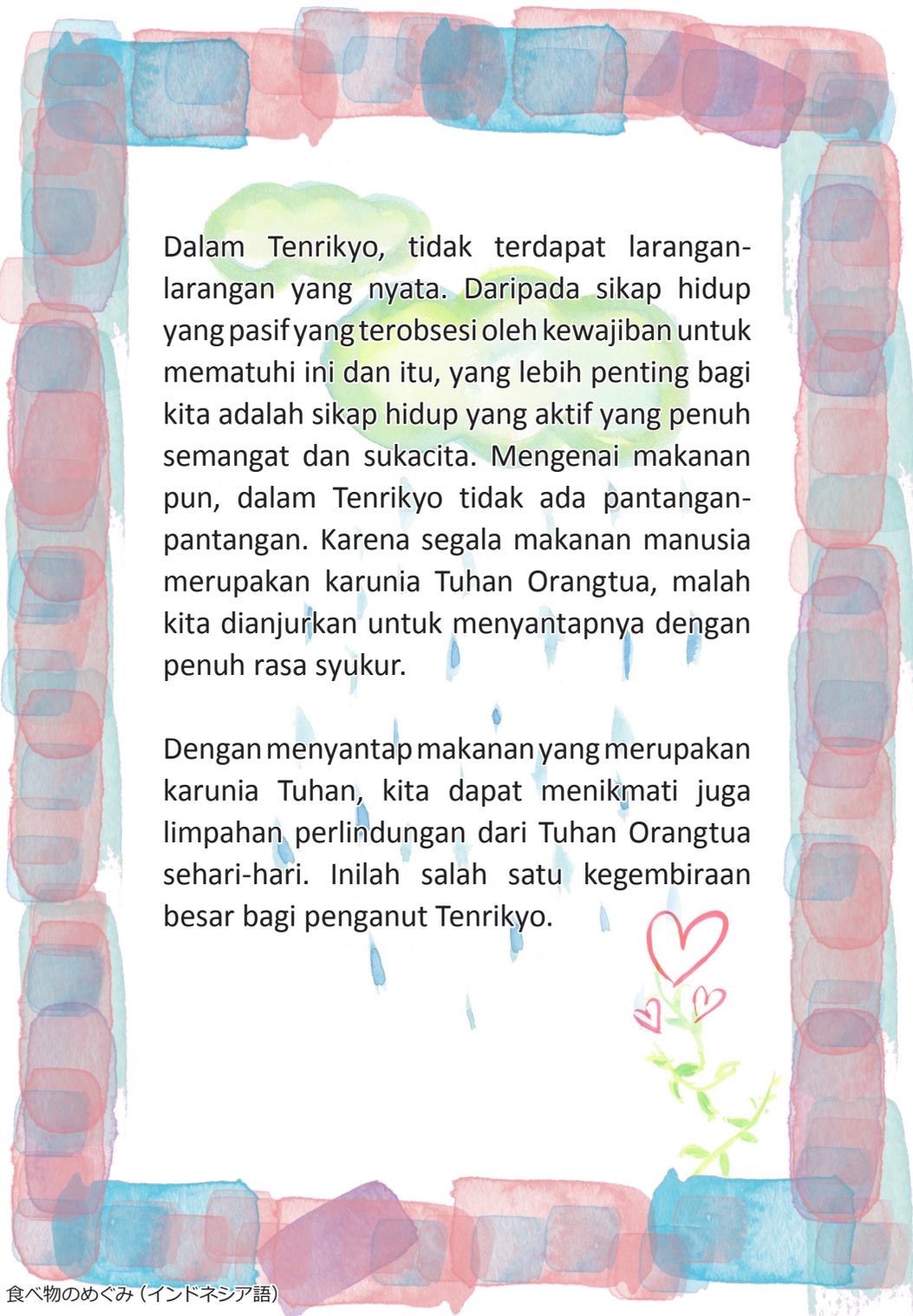
Aneka ikan dan satwa merelakan nyawanya yang luhur untuk kita, manusia. Oleh karena itu, kalau kita mengeluh tidak enak, itu berarti bahwa tidak hanya kita meremehkan nyawa mereka, tetapi juga mengabaikan Tuhan Orangtua.

# Karunia Makanan

Oyasama, pendiri Tenrikyo, pernah bersabda, "Janganlah menyia-nyiakan makanan, sekalipun sehelai daun sayur." Sabda ini tidak hanya mengajarkan bahwa penghematan adalah akhlak yang mulia, tetapi juga mengajarkan kepada kita agar menyantap makanan yang dikaruniakan oleh Tuhan Orangtua dengan penuh rasa syukur tanpa menyia-nyiakannya.

Di lain waktu, Oyasama pernah bersabda juga, "Ketika makan ikan, tolong ucapkan 'enak, enak,' pada mereka."

Aneka ikan dan satwa merelakan nyawanya yang luhur untuk kita, manusia. Oleh karena itu, kalau kita mengeluh tidak enak, itu berarti bahwa tidak hanya kita meremehkan nyawa mereka, tetapi juga mengabaikan Tuhan Orangtua.



Dalam Tenrikyo, tidak terdapat larangan-larangan yang nyata. Daripada sikap hidup yang pasif yang terobsesi oleh kewajiban untuk mematuhi ini dan itu, yang lebih penting bagi kita adalah sikap hidup yang aktif yang penuh semangat dan sukacita. Mengenai makanan pun, dalam Tenrikyo tidak ada pantangan-pantangan. Karena segala makanan manusia merupakan karunia Tuhan Orangtua, malah kita dianjurkan untuk menyantapnya dengan penuh rasa syukur.

Dengan menyantap makanan yang merupakan karunia Tuhan, kita dapat menikmati juga limpahan perlindungan dari Tuhan Orangtua sehari-hari. Inilah salah satu kegembiraan besar bagi penganut Tenrikyo.



Dalam Tenrikyo, tidak terdapat larangan-larangan yang nyata. Daripada sikap hidup yang pasif yang terobsesi oleh kewajiban untuk mematuhi ini dan itu, yang lebih penting bagi kita adalah sikap hidup yang aktif yang penuh semangat dan sukacita. Mengenai makanan pun, dalam Tenrikyo tidak ada pantangan-pantangan. Karena segala makanan manusia merupakan karunia Tuhan Orangtua, malah kita dianjurkan untuk menyantapnya dengan penuh rasa syukur.

Dengan menyantap makanan yang merupakan karunia Tuhan, kita dapat menikmati juga limpahan perlindungan dari Tuhan Orangtua sehari-hari. Inilah salah satu kegembiraan besar bagi penganut Tenrikyo.

